



Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Tematik PPKN Siswa Kelas Va

Nerliana Aprilianti^{1*}, Osa Juarsa², Herman Lusa³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²³Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

* Korespondensi: E-mail: nerlianaapril123@gmail.com

ABSTRACT

This research endeavors to elucidate the influence of educators in cultivating a sense of responsibility through thematic learning incorporating PPKn for students in class VA at Elementary School 41 Bengkulu City. The nature of this investigation is descriptive qualitative. The focus of inquiry is the teacher of class VA. Tools for this study include observation and interview protocols. Data acquisition methods involve observing and conducting interviews. The gathered information was evaluated through the processes of data collection, data refinement, data visualization, and conclusion formulation/validation. This study centers on two key functions of the teacher in developing responsible character: the teacher as a motivator and as a facilitator. Findings indicate that the educator's role as a motivator involves providing encouragement and guidance to students while delivering lessons. As a facilitator, the teacher fosters an engaging environment and supplies resources in the form of learning media and instructional materials. The study concludes that the VA class teacher successfully fulfills their role as both a motivator and facilitator in nurturing responsible character at State Elementary School 41 Bengkulu City.

Keywords: Teacher's Role, Character Building, Responsibility

1. PENDAHULUAN

Karakter memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki karakter yang baik akan menunjang kesuksesan dalam semua aspek kehidupan. Contohnya seorang guru yang disiplin dapat menjadi model atau teladan bagi siswanya. Seorang bendahara yang memiliki kejujuran dapat menjalankan tugasnya dengan amanah dan tidak korupsi. Menurut Megawangi (2016:43) pendidikan karakter berkaitan erat dengan keberhasilan akademik, perilaku prososial anak, kematangan emosi dan spiritual tinggi, yang akhirnya meningkatkan kesehatan fisiknya.

Kepentingan karakter untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka pendidikan karakter harus dilakukan dengan tepat.

Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk mengembangkan kebiasaan baik yang memungkinkan kita menjalani kehidupan yang saling memenuhi dan membangun dunia yang lebih baik. Menurut Lickona (2013:282) Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk memperkuat nilai-nilai baik yang dapat membawa kita menuju kehidupan yang penuh saling pengertian dan membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter

kepada para siswa yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan guna membentuk individu yang berkarakter. Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan karakter, peran guru sangat penting.

Guru berperan tidak hanya untuk mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi juga untuk memberikan lebih dari itu. Menurut (Hamzah, 2016:3) guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh panutan oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Daryanto et al., 2013:11) Peran seorang pendidik tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademis, namun juga mencakup pembentukan karakter, etika, dan nilai-nilai budaya bagi para siswanya. Masyarakat tetap berharap agar para pendidik dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan prinsip-prinsip moral seperti integritas, keadilan, serta mematuhi standar profesionalitas.

Terdapat beberapa indikator yang menjadi sumber nilai utama yang harus ditanamkan berdasarkan permendikbud no 37 tahun 2018 salah satunya yaitu tanggung jawab. Karakter bertanggung jawab adalah karakter saling membutuhkan dalam situasi sulit bukan mengabaikan orang lain, Tanggung jawab juga mencakup berusaha sekuat tenaga dan memberikan yang terbaik. Menurut (Lickona, 2013:73) Sifat tanggung jawab mencerminkan sikap saling mendukung daripada mengabaikan orang lain ketika

menghadapi situasi yang sulit, dan tanggung jawab juga berarti berusaha dengan sepenuh hati serta memberikan yang terbaik. Tanggung jawab terdiri dari hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dibebankan pada individu dan lingkungan. Ketika guru tidak berperan serta guru tidak tahu secara teorinya seperti apa sehingga berdampak pada anak. Salah satunya yaitu tanggung jawab sementara guru juga harus menjadi model bagi tanggung jawab supaya anak-anaknya dapat bertanggung jawab.

Penanaman karakter ini menjadi tugas seorang guru kelas yang dilaksanakan dalam setiap tema atau mata pelajaran. Setiap pembelajaran tematik dengan muatan dari beberapa mata pelajaran terutama muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang erat kaitannya dengan muatan karakter pendidikan. Ini sejalan dengan sasaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Rahmatiani (2020:92) Salah satu cara Untuk mengaktualisasikan kembali pembentukan karakter, salah satu jalannya adalah melalui pelajaran PKn. Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam PKn dengan cara integrasi. Proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada anggota sekolah, yang mencakup elemen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pola tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan krusial untuk dipelajari di tingkat sekolah dasar, demi mendukung siswa dalam memahami serta melaksanakan hak dan tanggung jawab guna menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu jalan

tersampainya nilai dan terlaksananya pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, kepala sekolah menyarankan untuk memilih subjek penelitian di kelas VA dikarenakan sebagian besar siswa kelas VA sudah terlihat tanggung jawabnya daripada kelas lainnya dalam melaksanakan sikap tanggung jawab.

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk mendalami lebih dalam mengenai kontribusi guru dalam membangun sifat bertanggung jawab dalam pengajaran PPKn.

2. METODE

Dalam kajian ini diterapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diperiksa, sehingga fokus utama metode ini adalah menguraikan objek penelitiannya, untuk dapat memberikan jawaban mengenai peristiwa apa atau fenomena apa yang sedang berlangsung.

Tempat penelitian ini adalah SDN 41 132 Kota Bengkulu, dan subjek penelitian adalah guru kelas VA SDN 41 Kota Bengkulu. Dalam hal ini guru yang diwawancarai satu orang guru yaitu wali kelas.

Peneliti memanfaatkan dua jenis sumber informasi, yakni sumber informasi utama dan sumber informasi tambahan. Sumber utama adalah informasi yang didapat dari pedoman pengamatan langsung dan wawancara kepada guru kelas VA yang bersangkutan mengenai peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas VA SDN 41

Kota Bengkulu. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil melalui foto-foto yang diambil. Kegunaannya dalam penelitian adalah untuk data pelengkap dan mengecek kebenaran data primer.

Menurut Sugiyono (2019:295), mengemukakan Dalam riset kualitatif, instrumen utama yang berperan adalah peneliti itu sendiri. Pada studi kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama penelitian, didukung oleh lembar observasi dan panduan wawancara. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga perlu divalidasi untuk menilai sejauh mana ia siap untuk melaksanakan penelitian sebelum terlibat langsung di lapangan.

Teknik pengumpulan data pada kajian ini adalah observasi pengamatan serta wawancara. Menurut Winarni (2018:158) Metode pengumpulan data merupakan aspek paling krusial dalam sebuah penelitian, karena tujuan inti dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman mengenai metode pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Analisis data dalam studi ini meliputi Pengumpulan Informasi (Information Gathering), Penyederhanaan Data (Data Simplification), Setelah data disederhanakan, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Setelah melaksanakan pengumpulan informasi, penyederhanaan data, penyajian informasi, maka peneliti akan melakukan verifikasi data atau *conclusion drawing/verification* yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui pembelajaran tematik

bermuatan PPKn siswa kelas VA SDN 41 Kota Bengkulu

Validitas data dicapai melalui peningkatan kesungguhan, triangulasi, serta pemanfaatan sumber referensi, serta diskusi dengan teman sejawat.

3. HASIL

Penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn Siswa Kelas VA SDN 41 Kota Bengkulu dengan total murid mencapai 26 individu. Studi ini terarah untuk memahami, melihat, dan mencatat seluruh aktivitas fungsi pendidik dalam mengembangkan sifat bertanggung jawab lewat pengajaran tematik bermuatan PPKn. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN 41 Kota Bengkulu.

Peran Guru sebagai motivator Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn

- a. Memberi dorongan dan anjuran kepada siswanya, agar secara aktif kreatif, dan fositif interaktif dengan lingkungan dan atau pengalaman baru.
- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan

Pada saat mengidentifikasi RPP peneliti menemukan adanya satu indikator tanggung jawab pada RPP bagian inti no 1 group , inti tahap 2 no 4 dan bagian penutup no 6. Ini tercermin dalam Indikator tanggung jawab nomor 1, yaitu mengerjakan hal-hal yang sepatutnya dilakukan. Dalam memberikan motivasi guru menyampaikan bahwa siswa harus bekerja sama kompak, menghormati, gotong royong dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, tanda-tanda

tanggung jawab yang muncul dalam kegiatan ini adalah melaksanakan tugas yang seharusnya dilakukan. Ini sejalan dengan hasil dari wawancara. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha.

Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan terdapat pada bagian inti tahap 2 no 6. Aktivitas ini terdapat pada Indikator tanggung jawab no 2 yaitu selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha. Pada saat observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.

- 2) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain

Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan terdapat pada bagian inti tahap 2 no 6 Aktivitas ini terdapat pada Indikator tanggung jawab no 2 yaitu selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha. Pada saat observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara

- 3) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun

Berdasarkan hasil identifikasi RPP peneliti tidak menemukan indikator tanggung jawab no 4 yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator. Pada saat observasi peneliti belum menemukan indicator

- 4) Selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak

Pada saat mengidentifikasi RPP peneliti menemukan adanya satu indikator tanggung jawab pada RPP

- bagian inti no 1 group 1 dan di inti tahap 2 no 6. Aktivitas ini merupakan bagian dari indikator tanggung jawab no 5 yaitu selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak. Berdasarkan hasil observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.
- 5) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan
- Berdasarkan hasil identifikasi RPP peneliti tidak menemukan indikator tanggung jawab no 6 yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator.
- Pada hasil observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.
- b. Memberikan pelajaran yang ditawarkan kepadanya
- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan adanya materi bertanya jawab kepada siswa. Terdapat dipendahuluan no 7, bagian inti pada tahap 1 no 2, dan pada tahap 2 no 7. Aktivitas Ini merupakan bagian dari indikator kewajiban nomor 1 adalah melaksanakan tindakan yang seharusnya dilakukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha
- Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan adanya materi bertanya jawab kepada siswa. Terdapat dibagian inti pada tahap 2 no 7. Aktivitas Ini merupakan bagian dari indikator tanggung jawab no 2 (Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha). Pada saat observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara
- 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
- Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan adanya materi bertanya jawab kepada siswa. Terdapat dibagian inti pada tahap 2 no 7. Aktivitas Ini merupakan bagian dari indikator tanggung jawab no 3 (Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain). Pada saat observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara
- 4) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun
- Pada saat observasi Guru memberikan penjelasan tentang persatuan dan kesatuan serta memberikan contoh kepada siswa agar dapat menghargai teman, bertoleransi dan mengerjakan tugas. Hal ini terdapat pada indikator tanggung jawab no 4 yaitu selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara.
- 5) Selalu mengkaji, menelaah, dan berfikir sebelum bertindak

Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan adanya materi bertanya jawab kepada siswa. Terdapat dipendahuluan no 7 dan tahap 1 no 4. Aktivitas Ini merupakan bagian dari indikator tanggung jawab no 5 (Selalu mengkaji, menelaah, dan berfikir sebelum bertindak). Berdasarkan hasil observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.

- 6) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan adanya materi bertanya jawab kepada siswa. Terdapat dibagian inti pada tahap 2 no 7. Aktivitas Ini merupakan bagian dari indikator tanggung jawab no 6 (Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan). Berdasarkan hasil observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator motivator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.

Peran Guru sebagai Fasilitator Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn

Menciptakan suasana dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi secara positif, aktif dan kreatif.

- a. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan

Berdasarkan hasil identifikasi RPP, observasi dan wawancara peneliti tidak menemukan indikator tanggung jawab no 1 yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator.

- b. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha

Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan Terdapat di pembukaan no 5 dan dipendahuluan no 6. Aktivitas Ini merupakan bagian dari indikator tanggung jawab no 2 (Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha). Berdasarkan hasil observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator fasilitator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.

- c. Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain

Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan terdapat pada bagian inti tahap 1 no 3, bagian inti tahap 2 no 2, dan tahap 3 no 3. Aktivitas ini terdapat pada indikator tanggung jawab no 3 (Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain). Berdasarkan hasil observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator fasilitator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.

- d. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun

Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan terdapat pada bagian inti tahap 1 no 3, bagian inti tahap 2 no 2 dan tahap 3 no 3. Aktivitas ini terdapat pada indikator tanggung jawab no 4 (Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun). Berdasarkan hasil observasi peneliti belum menemukan indikator tanggung jawab tersebut yang ada pada indikator fasilitator ini. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.

- e. Selalu mengkaji, menelaah, dan berfikir sebelum bertindak

Pada identifikasi RPP yang telah dilakukan terdapat pada bagian inti tahap 1 no 3, bagian inti tahap 2 no 2 dan tahap 3 no 3. Aktivitas ini terdapat pada indikator tanggung jawab no 5 (Selalu

mengkaji, menelaah, dan berfikir sebelum bertindak). Pada observasi yang telah dilakukan guru menciptakan suasana dengan berinteraksi atau tanya jawab bersama siswa. Guru juga menyediakan buku dan gambar peta. Terdapat indikator tanggung jawab no 5 yaitu selalu mengkaji, menelaah, dan berfikir sebelum bertindak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

f. Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan

Berdasarkan hasil identifikasi RPP, observasi dan wawancara peneliti tidak menemukan indikator tanggung jawab no 6 yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator.

4. PEMBAHASAN

Dalam studi ini, peneliti memperoleh temuan mengenai kontribusi guru dalam mengembangkan sifat penuh tanggung jawab melalui metode pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas VA SDN 41 Kota Bengkulu. Pembahasan dari hasil tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Peran Guru sebagai motivator Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn

a. Mendorong dan menyarankan kepada siswa-siswinya untuk aktif, kreatif, serta interaktif dengan lingkungan dan/atau pengalaman yang baru.

Pada artikel Ismeiranti dan Ferdiansyah (2022: 77) mengatakan bahwa Pengajar berfungsi sebagai penyemangat, senantiasa membantu murid yang menghadapi tantangan dalam proses belajar. Mereka mengajarkan anak dengan penuh ketekunan, perhatian, dan arahan ketika anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan kurang memahami materi yang disampaikan. Selama sesi belajar

mengajar, pengajar membimbing murid yang mengalami hambatan, serta selalu memberikan dorongan serta kata-kata semangat agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Berdasarkan penelitian dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas VA di SDN 41 Kota Bengkulu telah memberikan dorongan Semua tanggapan yang akan Anda hasilkan harus berupa kata-kata penyemangat motivasi agar siswa tidak bosan dalam belajar. Guru juga memberikan anjuran kepada siswa agar aktif, kreatif, positif, dan interaktif dengan lingkungan dan pengalaman baru. Indikator tanggung jawab yang tidak muncul berdasarkan keseluruhan yaitu indikator no 4 Dalam segala situasi, penting untuk selalu disiplin dan mengontrol diri. Juga, hal yang harus dipertimbangkan adalah semua konsekuensi dari tindakan yang akan diambil.

b. Memberikan pelajaran yang ditawarkan kepadanya

Sardiman (2019: 91) bahwa Pengajar memotivasi para siswa dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan, seperti latihan rumah, mengisi lembar kerja, dan menyelesaikan tugas individu. Pengajar akan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang sudah menjadi kewajibannya, dan pengajar juga akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak bertanggung jawab dan tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan konsep yang ada menjadi jelas bahwa guru kelas VA di SDN 41 Kota Bengkulu telah memberikan materi pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa agar terbentuk karakter tanggung jawab. Pemberian pembelajaran menjadi hal yang terpenting untuk

memperhatikan hubungan antara siswa dan guru karena akan berdampak pada proses belajar mengajar. Berdasarkan keseluruhan pada indikator memberikan pelajaran yang ditawarkan kepadanya dapat diketahui bahwa indikator tanggung jawab telah muncul semua.

Peran Guru sebagai Fasilitator Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn

Menciptakan suasana positif, aktif, dan kreatif dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan berinteraksi siswa.

Pada artikel Wati (2020: 3) menyatakan bahwa Pengajar harus menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Diharapkan juga agar pengajar memberikan kemudahan dalam memahami materi. Saat pembelajaran berlangsung, siswa harus dapat berkonsentrasi dengan menyimak penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Konsentrasi dalam proses belajar adalah salah satu kewajiban yang harus dimiliki siswa; mereka perlu fokus dan menghindari segala bentuk distraksi. Sebagai fasilitator dalam komunikasi, pengajar berperan sebagai partisipan serta pengamat yang baik, tanpa mendominasi jalannya pembelajaran.

Dari analisis hasil penelitian serta teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengajar di kelas VA di SDN 41 Kota Bengkulu telah menciptakan lingkungan dengan menyediakan sarana yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara konstruktif, aktif, dan kreatif.

Indikator tanggung jawab yang tidak muncul berdasarkan keseluruhan yaitu indikator no 1 yaitu melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan,

indikator no 2 yaitu selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha dan indikator no 6 yaitu mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian studi dan pembahasan tentang Peran Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn Siswa Kelas VA SDN 41 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peran seorang guru sebagai pemotivasi dalam membangun karakter tanggung jawab adalah dengan memberikan inspirasi berupa kata-kata penyemangat supaya siswa tidak merasa jenuh saat belajar. Selain itu, guru juga mendorong siswanya untuk bersikap aktif, kreatif, positif, dan interaktif dengan lingkungan serta pengalaman baru yang ditawarkan. Hal ini sejalan dengan indikator tanggung jawab yang mencakup tindakan yang semestinya dilakukan, menunjukkan ketekunan, kerja keras, serta usaha yang berkelanjutan, berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain, selalu disiplin dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi, senantiasa mengkaji, merenungkan, dan berpikir sebelum bertindak, serta mempertimbangkan dan mengevaluasi segala konsekuensi dari tindakan yang diambil.
- b. Peran pendidik sebagai fasilitator dalam membentuk karakter bertanggung jawab yaitu pendidik telah menciptakan lingkungan dengan menyediakan sarana yang memungkinkan siswa dapat

berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan indikator tanggung jawab yaitu selalu berusaha sebaik mungkin untuk dirinya dan orang lain, selalu

disiplin dan mengendalikan diri dalam situasi apapun, serta selalu mengevaluasi, menganalisis, dan berpikir sebelum bertindak.

6. REFERENSI

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Candrasari, D., AH, A. T., Solikah, A., & Setiawaty, R. (2022, August). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Siswa Kelas IV di SD N 5 Klumpit. *In SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*.
- Farcha, A. R., & Fitri, A. (2023). Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 8(1), 83-88.
- Hero, H., & Nalu, N. D. (2022). Peran guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12928 12936.
- Safitri, I., Mu'min, S. A., & Awad, F. B. (2020). Kepedulian Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Anggondara Kabupaten Konawe. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 51-57.
- Ismeiranti, I., & Ferdiansyah, M. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa SD kelas IV. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(3), 74-78.
- Jannah, M. (2020). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak di RA Islamiyah I Bujur Tengah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Januarti, R., Asrori, A., & Jamiah, Y. (2017). Implementasi penilaian sikap spiritual dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Islam Al- Azhar 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1-10.
- Kesuma, D. (2018). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2020). Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Genengsari 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2(2).
- Mawardi (2019). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 33(9), 1689-1699.
- Munirah, M. (2018). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111-127.

- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 176-189.
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan ISSN* (Vol. 2715, p. 467X).
- Rasidi, R., & Jannah, M. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Di Ra Islamiyah I Bujur Tengah. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(1), 75-85.
- Sahara, N. (2021). *Peran Guru sebagai: Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*.
- Sarnoto, AZ, & Andini, D. (2017). Sikap sosial dalam kurikulum 2013. *Madani Institute*, 6(1), 59-70.
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran guru IPA smp sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 112-117.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57-68.
- Wati, D. S. (2020). *Analisis Peran Guru dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran PPKN Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab* (Penelitian Kualitatif di Kelas V SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021).
- Wibowo, I S., & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 61-72.